BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca permulaan sebagai kemampuan dasar membaca siswa dan alat bagi siswa untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajarinya disekolah. Semakin cepat siswa dapat membaca semakin besar peluang untuk memahami isi makna mata pelajaran.

Kegiatan membaca merupakan aktivitas rumit dan unik, sehingga seseorang tidak dapat melakukan tanpa mempelajarinya, terutama anak usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Pada dasarnya permasalahan yang terjadi pada siswa dalam membaca adalah pada pelaksanaan pengajaran membaca, guru sering mengalami kesulitan dalam hubungan huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, serta ketidak mampuan anak memahami isi bacaan. Pembelajaran di SD dilaksanakan dengan perbedaan kelas rendah kelas tinggi. Pelajaran kelas rendah di sebut pembelajaran membaca permulaan, sedangkan kelas tinggi disebut pembelajaran membaca lanjut. Membaca tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan siswa, akan tetapi juga memungkinkan partisipasi dalam hal kebutuhan sosial. Dengan demikian bahwa membaca merupakan suatu proses yang rumit, melibatkan banyak hal yang tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga dalam prosesnya melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Rahim, 2005: 2).

Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan. Memiliki kemampuan membaca yang memadai, siswa akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Teknik pembelajaran bahasa Indonesia dapat menigkatkan kosa kata bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca siswa (Pramesti, 2015).

Rendahnya kemampuan belajar siswa, khususnya kemampuan belajar membaca permulaan dapat disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan berasal dari luar diri siswa. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, metode dan media pembelajaran yang di gunakan guru merupakan salah satu faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Kurangnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi cenderung membuat siswa pasif dalam proses belajar mengajar, dapat membuat siswa, merasa bosan sehingga tidak tertarik lagi untuk mengikuti pelajaran tersebut, terlebih lagi belajar membaca dan menulis permulaan berkaitan dengan konsep-konsep abstrak, sehingga pemahamannya membutuhkan daya nalar yang tinggi. Oleh karena itu di butuhkan ketekunan, keuletan, perhatian, dan motivasi yang tinggi untuk belajar membaca dan menulis permulaan.

Keberhasilan dalam membaca permulaan memiliki dampak yang sangat besar terhadap peningkatan kemampuan membaca lanjutan pada anak. Pada proses membaca permulaan siswa sering mengalami kesalahan dalam membaca karena siswa di kelas rendah pada umummnya belum dapat membaca simbol lambang atau tulisan dengan baik dan benar. Kesalahan yang

terjadi berupa kesalahan dalam melafalkan huruf, kata dan kalimat. Kesalahan dalam membaca permulaan jika tidak di atasi akan berdampak buruk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu wali kelas II SD Negeri 1 Togeme menunjukkan bahwa anak mengalami kesulitan belajar membaca, hal ini terlihat dari (1) Siswa belum mengenal semua huruf abjad, (2) Dalam kegiatan membaca, siswa mengalami kesulitan untuk membaca dengan lancar (3) Siswa yang suka keliru dengan huruf diantaranya b dengan d, p dengan q, u dengan huruf v.

Pada umumnya kondisi proses pembelajaran di SD Negeri 1 Togeme cenderung menggunakan metode konvensional yakni metode ceramah dan pembelajarannya di dominasi oleh guru dan sedikit sekali melibatkan siswa. Guru kurang menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi seperti metode SAS berbantuan kartu huruf, akibatnya siswa pasif dalam proses belajar mengajar, membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran tersebut. Siswa hanya menyalin apa yang diajarkan oleh guru.

Sebagai upaya dalam mengatasi anak lambat membaca maka peneliti menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Metode Struktur Analitikal Sintetik (SAS) Berbantuan Media Kartu Huruf Untuk

Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Di Kelas II SD Negeri 1 Togeme".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- Masih rendahnya kemampuan siswa dalam mengenal huruf secara alfabet
- 2. Adanya siswa yang masih kesulitan dalam belajar membaca
- 3. Pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan metode (SAS) khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan penelitian ini dalam betuk pertanyaan sebagai berikut:

- Bagaimanakah proses penerapan metode (SAS) berbantuan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 1 Togeme
- Apakah penggunaan metode (SAS) berbantuan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 1 Togeme.

D. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui proses penerapan metode (SAS) berbantuan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas II SD Negeri I Togeme .
- Untuk mengetahui penggunaan metode (SAS) berbantuan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas II SD Negeri I Togeme.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1. Bagi siswa
 - a. Dapat memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan dapat memotivasi siswa untuk semangat dalam membaca sehingga siswa dapat dengan lancar dalam membaca
 - b. Membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca

2. Bagi Guru

Membantu guru dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa agar lebih menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar.

3. Bagi Peneliti

Sebagai saran untuk mempraktekan teori-teori tentang metode, model, tekhnik, dan sumber belajar yang diperoleh selama di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di sekolah.

F. Asumsi Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah sebagaimana yang telah dipaparkan, maka peneliti menetapkan anggapan dasar penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jika aktivitas belajar dengan menggunakan metode dan media yang lebih mendukung proses belajar mengajar maka dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan Siswa di kelas II SD Negeri 1 Togeme.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang hanya memfokuskan pada membaca permulaan siswa di SD Negeri 1 Togeme.

H. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diberikan definisi operasional beberapa istilah sebagai berikut:

- Kemampuan membaca merupakan salah satu fungsi keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan. Memiliki kemampuan membaca yang memadai, mereka akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Teknik pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kosakata Bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca siswa (pramesti, 2015).
- Kartu huruf merupakan media yang termasuk pada media grafis atau media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kartu huruf biasanya berisi huruf-huruf, gambar atau

- kombinasinya dan dapat digunakan untuk mengembangkan pembendaharaan kata dalam pembelajaran bahasa pada umumnya dan bahasa asing khususnya (Wibawa, 2003).
- 3. Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) merupakan metode membaca permulaan yang diawali dengan penyajian kalimat utuh yang kemudian diurai menjadi kata hingga menjadi suku kata dan huruf-huruf yang berdiri sendiri dan menggambungkannya kembali mulai dari huruf-huruf menjadi suku kata, kata, dan menjadi kalimat yang utuh (Muammar 2020: 39).